

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah berkenaan dengan data yang bukan angka, dimana peneliti merupakan instrumen utama. Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada paradigma *postpositivisme*, dimana dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai suatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi yaitu melakukan pengumpulan data berdasarkan berbagai sumber data seperti tes, angket dan wawancara dengan menggunakan lebih dari satu atau dua subjek yang memiliki sudut pandang berbeda-beda. Sementara analisis data bersifat induktif dan naratif serta hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, karena penelitian kualitatif cenderung untuk memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus, dimana peneliti melakukan studi dan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu peristiwa dan aktivitas suatu kelompok atau individu berdasarkan pengumpulan data yang detail dan mendalam melalui berbagai sumber informasi seperti pengamatan, wawancara, dokumentasi dan sumber data ekstensif lainnya (Creswell, 2012). Desain ini digunakan untuk mendeskripsikan dan mengungkap alasan dibalik munculnya suatu masalah serta memahami faktor penyebab yang saling terkait. Sementara menurut (Mulyawati, 2022) tujuan dari penelitian kualitatif dengan desain studi kasus yaitu mendeskripsikan, mengevaluasi dan menjelaskan tentang fenomena tertentu. Fokus penelitian ini yaitu kemampuan berpikir aljabar siswa yang diungkapkan melalui tes tulis untuk memperoleh deskripsi bagaimana siswa mengerjakan dan menyelesaikan soal tersebut ditinjau dari *self-efficacy* dan *gender*. Data dalam penelitian ini dideskripsikan secara kualitatif berdasarkan hasil tes dan wawancara partisipan penelitian.

3.2 Partisipan & Tempat Penelitian

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Moleong, 2014). Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari pihak-pihak yang memiliki karakteristik, unsur, faktor-faktor dan nilai, yang berkaitan dengan kemampuan berpikir aljabar siswa, *self-efficacy* dan *gender*. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, dimana subjek yang dipilih merupakan partisipan yang sesuai dengan kriteria, pertimbangan dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016). Teknik pemilihan ini digunakan karena tidak semua siswa memenuhi kriteria subjek penelitian. Untuk itu peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memperhatikan berbagai pertimbangan dan kriteria-kriteria subjek yang harus dipenuhi dalam penelitian ini.

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B di salah satu sekolah menengah pertama di Surabaya, karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika di sekolah tersebut dijelaskan bahwa kelas VIII-B memenuhi kriteria dari sampel penelitian yang akan dilakukan. Partisipan dalam satu kelas berjumlah 25 orang dengan banyak siswa laki-laki 13 orang dan siswa perempuan 12 orang. Karena penelitian ini bermaksud untuk melakukan analisis hasil tes kemampuan berpikir aljabar siswa ditinjau dari *self-efficacy* dan *gender* maka ditetapkanlah 6 orang siswa untuk dijadikan subjek penelitian yang terdiri dari 2 orang dengan tingkat efikasi diri rendah, 2 orang dengan tingkat efikasi diri sedang dan 2 orang dengan tingkat efikasi tinggi. Jumlah subjek atau partisipan ini diharapkan cukup untuk melihat hasil tes kemampuan berpikir aljabar siswa ditinjau dari *self-efficacy* dan *gender*. Dengan tingkatan *self-efficacy* siswa, peneliti ingin melihat dan mendeskripsikan bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang memuat indikator kemampuan berpikir aljabar.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian agar dapat mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah langkah atau cara yang tepat dan strategis dalam memperoleh data suatu penelitian, karena hal itu merupakan tujuan utama dari penelitian (Sugiyono, 2020). Berdasarkan permasalahan yang ingin diteliti pada

penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan non tes.

3.3.1 Teknik Tes

Teknik tes adalah teknik penilaian untuk mengukur keterampilan dan kemampuan responden dengan pemberian beberapa soal dan pertanyaan yang harus dijawab dan diselesaikan dengan benar oleh responden. Arikunto, (2006) mengemukakan bahwa tes adalah pertanyaan pertanyaan yang diberikan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan, keterampilan, dan kecakapan yang ada pada setiap individu maupun kelompok. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk soal uraian (bersifat subjektif). Tes diberikan kepada subjek penelitian untuk melihat dan mendeskripsikan kemampuan berpikir aljabar siswa.

3.3.2 Teknik Non Tes

Teknik non tes merupakan teknik penilaian yang berisi serangkaian pertanyaan atau juga pernyataan yang harus dijawab dengan jujur atau apa adanya oleh responden. Menurut Arikunto, (2006) teknik non tes dapat berupa skala bertingkat, angket, kusioner, wawancara, observasi, dan riwayat hidup. Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *self-efficacy* dan wawancara.

1. Angket Efikasi Diri

Angket *self-efficacy* matematika merupakan alat yang digunakan untuk melihat dan mengukur keyakinan diri (*self-efficacy*) siswa. Kemampuan siswa dalam melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan soal pada materi aljabar yang menjadi pusat penelitian dalam menentukan besarnya skala *self-efficacy* siswa. Angket *self-efficacy* ini berbentuk skala *likert*, dimana skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti (Situmorang & Lufti, 2014). Dengan skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator, kemudian dari indikator tersebut disusunlah *item-item* yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban yang ada pada setiap *item* berupa gradasi dari sangat positif, sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Setuju (ST), Setuju (S),

Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Peneliti tidak menggunakan pilihan netral dalam alternatif jawaban atau pilihan karena peneliti ingin siswa memihak sikap yang jelas terhadap pernyataan yang diberikan. Menurut Hadi, (1991) ada tiga alasan menghilangkan pilihan jawaban yang ditengah, yaitu: (1) kategori tersebut memiliki makna ganda, belum dapat memutuskan dan memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak. (2) tersedianya jawaban yang di tengah menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah. (3) mengharuskan responden untuk memberikan jawaban yang pasti kearah setuju atau tidak setuju. Responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subjek.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dua orang untuk bertukar informasi, ide dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2020). Sementara menurut Satori & Komariah, (2020) wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang diperoleh dari sumber data langsung dengan percakapan ataupun tanya jawab. Jadi, wawancara adalah percakapan dua orang yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana kegiatan wawancara dilaksanakan dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang sudah disusun dengan terstruktur dan sistematis namun pertanyaan bisa berkembang menyesuaikan situasi dan kondisi serta tanggapan dari subjek penelitian itu sendiri tetapi tetap berada pada bidang yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan berpikir aljabar siswa ditinjau dari *self-efficacy*. Wawancara dilakukan terhadap enam orang siswa yang mewakili tingkat *self-efficacy*, yaitu dua orang dengan efikasi diri tinggi, dua orang dengan efikasi diri sedang serta dua orang dengan efikasi diri rendah. Wawancara dilakukan untuk memperjelas data hasil tes tulis dan angket efikasi diri yang tidak semuanya dapat dijelaskan melalui analisis hasil jawaban siswa mengenai

penyebab rendahnya kemampuan berpikir aljabar siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel. Subjek yang dipilih ditentukan dengan beberapa kriteria dan pertimbangan guru matematika.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah seperangkat alat yang digunakan oleh peneliti, untuk mengumpulkan dan memperoleh data supaya langkah-langkah yang dilakukan lebih teratur dan sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua instrumen, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung.

3.4.1 Instrumen Utama

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam menggali dan mengumpulkan data, karena peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Sugiyono, (2020) menjelaskan bahwa peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal itu bertujuan agar peneliti bisa berkomunikasi dan berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan menjadi lebih jelas, mendalam, terfokus dan dapat memperoleh data yang lengkap. Dengan begitu dapat dipahami bahwa peneliti merupakan instrumen penting yang dapat menentukan hasil penelitian kualitatif.

3.4.2 Instrumen Pendukung

3.4.2.1 Perangkat Tes

Dalam penelitian ini tes yang digunakan berupa tes tertulis dalam bentuk uraian dan terdiri dari 4 butir soal. Tes ini dilakukan untuk melihat pencapaian hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Tes ini didasarkan pada indikator pencapaian pembelajaran dan kriteria kelulusan minimal (KKM) yang diterapkan di sekolah tersebut. Materi pada tes ini berkaitan dengan menyelesaikan soal aljabar yang pada materi sistem persamaan linear dua variabel, yaitu metode substitusi, eliminasi, dan grafik digunakan dalam menyelesaikan permasalahan sistem persamaan linear dua variabel.

Penyusunan tes kemampuan berpikir aljabar siswa diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal yang mencakup kompetensi dasar, indikator, aspek yang diukur beserta skor penilainya. Sebelum perangkat tes digunakan, soal tes divalidasi

terlebih dahulu oleh validator yang ahli di bidangnya yaitu dosen dari Program Studi Pendidikan Matematika dan guru Matematika di tempat penelitian. Setelah itu soal tersebut diuji coba keterbacaannya kepada beberapa siswa yang setara dengan subjek penelitian.

3.4.2.2 Angket *Self-efficacy* Matematika (SEM)

Angket *self-efficacy* matematika merupakan instrumen yang digunakan untuk melihat dan mengukur keyakinan (*self-efficacy*) siswa terhadap kemampuannya melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan soal pada materi aljabar. Angket efikasi diri siswa disusun berdasarkan dimensi *self-efficacy* (Bandura, 2006). Kemudian dari dimensi *self-efficacy* tersebut diurikan indikator-indikatornya untuk selanjutnya ditentukan *item-item* pernyataannya. Berdasarkan dimensi *self-efficacy*, diuraikan indikator yang akan diukur pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Indikator *self-efficacy* Matematika

Dimensi	Indikator
Magnitude atau level (Berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang harus diselesaikan siswa dari tingkat kesulitan yang paling sederhana sampai tingkat kesulitan yang paling tinggi)	Keyakinan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan berbagai tingkat kesulitan
	Keyakinan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar matematika dengan usaha yang lebih keras
	Berminat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan
Strength (Berkaitan dengan tingkat kekuatan siswa terhadap keyakinan diri yang dimiliki)	Keyakinan akan kemampuan menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar matematika
	Keyakinan terhadap kemampuan untuk menyelesaikan setiap tugas matematika yang diberikan
Generality (Berkaitan dengan keluasan bidang tugas yang dilakukan)	Keyakinan dalam menyelesaikan tugas matematika dengan berbagai model soal
	Berpedoman pada pengalaman belajar sebelumnya

Angket efikasi diri ini disusun berdasarkan model skala *likert* yang memiliki 4 jawaban alternatif. Pernyataan diberikan dengan ketentuan yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Adapun langkah-langkah penyusunan angket efisiensi siswa, yaitu:

1. Menentukan batasan pada hal yang ingin dicapai, yaitu angket efisiensi diri siswa yang didasarkan pada dimensi *self-efficacy* yang sudah dijabarkan pada kajian pustaka
2. Menentukan bentuk pernyataan angket yang didasarkan pada indikator yang sudah ditentukan.
3. Menentukan jumlah pernyataan. Jumlah pernyataan dalam angket efisiensi ini sebanyak 15 butir pernyataan.
4. Menyusun kisi-kisi angket *self-efficacy*.
5. Menyusun angket *self-efficacy* siswa.
6. Melakukan validitas instrumen angket *self-efficacy* siswa.
7. Menganalisis lembar validasi yang di isi oleh validator, kemudian instrumen direvisi sesuai masukan dan saran dari validator ahli.
8. Menyebarkan angket *self-efficacy* di kelas penelitian.

3.4.2.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan acuan atau rancangan dari pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi yang bisa mendukung proses analisis yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, pedoman wawancara berisi 10 pertanyaan utama yang didasarkan pada sumber-sumber *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura, seperti pengalaman dalam keberhasilan (*enactive mastery experience*), pengalaman perwakilan (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), dan informasi fisiologi dan afektif (*physiological and affective states*) (Bandura, 1997). Karena penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur maka selain 10 pertanyaan tadi terdapat pertanyaan lainnya yang dikembangkan sesuai dengan keadaan atau tanggapan dari subjek yang diwawancarai. Sebelum pedoman wawancara digunakan, terlebih dahulu divalidasi oleh validator yang ahli di

bidangnya yaitu dosen dari Program Studi Pendidikan Matematika dan guru Matematika di tempat penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, observasi ataupun dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2020). Teknik analisis data Miles dan Huberman merupakan teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini. Aktivitas analisis data yang dilakukan dalam metode ini yaitu secara interaktif dengan terus menerus hingga tuntas, sampai ditemukan hasil akhir data jenuh. Ada beberapa langkah-langkah analisis data dalam model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan sebuah kesimpulan. Tahapan yang akan dilakukan dalam proses pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan jumlahnya cukup banyak dan beragam, untuk itu perlu segera melakukan tahap reduksi data. Mereduksi data artinya membuat rangkuman atau ringkasan, menentukan topik utama, fokus pada data yang penting dan mencari pola penyusunannya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran data dengan lebih jelas dan memudahkan penelitian ini untuk mengumpulkan dan mencari data kembali apabila ada yang masih diperlukan. Reduksi data pada tes pencapaian siswa, yaitu memilah hasil pekerjaan siswa yang tepat untuk dijadikan sampel penelitian. Sementara dari hasil angket efikasi diri siswa diambil perwakilan dari masing-masing tingkatan, yaitu dua orang dengan efikasi diri tinggi, dua orang dengan efikasi sedang dan dua orang dengan efikasi rendah. Pemilihan ini juga didasarkan pada hasil pertimbangan dan saran dari guru.

3.5.1.1 Analisis Data Angket Efikasi Diri Siswa

Setelah melakukan validasi angket efikasi diri siswa kepada validator, maka instrumen angket efikasi diri dibagikan kepada siswa untuk diisi dan dijawab sesuai dengan persepsi siswa. Selanjutnya hasil jawaban siswa dianalisis dan dikoreksi untuk dijadikan acuan dalam menentukan *self-efficacy* siswa yang tinggi, sedang

dan rendah. Analisis data hasil angket efikasi siswa ini dilakukan dengan cara mentotal skor dari masing-masing individu dan juga ditentukan rata-rata skor dan standar deviasi dari masing-masing siswa. Namun sebelum dilakukan proses perhitungan, data terlebih dahulu dirubah ke dalam bentuk data interval. Hasil akhir dari proses perhitungan tersebut akan menunjukkan tingkat *self-efficacy* masing-masing siswa.

Angket *self-efficacy* siswa dihitung menurut skala *likert* seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Skala penilaian angket *self-efficacy*

Alternatif Jawaban	Penilaian Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat tidak Setuju	1	4

Analisa data dilakukan untuk mengetahui bagaimana *self-efficacy* siswa dapat diperoleh dari data hasil pemberian angket *self-efficacy* yang kemudian dengan menentukan skor rata-rata, standar deviasi dan menentukan pengelompokkan (tinggi, sedang, dan rendah). Menurut Ramadhani, (2020) kriteria pengelompokkan didasarkan pada rata-rata dan standar deviasi skor yang diperoleh siswa. Adapun kriterianya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.3
Pengelompokkan Self Efficacy Siswa

Tingkat <i>Self Efficacy</i> Siswa	Kriteria
Tinggi	Siswa yang memiliki skor <i>self-efficacy</i> $\geq \bar{x} + S$
Sedang	Siswa yang memiliki skor <i>self-efficacy</i> diantara kurang dari $\bar{x} + S$ dan lebih dari $\bar{x} - S$
Rendah	Siswa yang memiliki skor <i>self-efficacy</i> $\leq \bar{x} - S$

3.5.1.2 Analisis Tes Siswa

Setelah memeriksa jawaban siswa, peneliti dapat menggali kemampuan berpikir aljabar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Kemudian peneliti dapat menentukan seperti apa kemampuan berpikir aljabar siswa berdasarkan indikator yang sudah ditentukan, seperti misalnya siswa mampu menjawab masalah dengan benar dan alasan yang benar pula, siswa mampu menggunakan operasi aljabar, siswa mampu membuat model atau konsep matematika dari soal yang diberikan serta indikator lainnya yang sudah peneliti uraikan di kajian pustaka. Setelah tes dilaksanakan dan dikerjakan oleh siswa, maka selanjutnya dihitung skor dari masing-masing siswa. Skor tersebut kemudian dijumlahkan dan dilakukan analisis. Cara untuk melakukan analisis tes siswa, yaitu dengan menentukan nilai siswa serta menentukan kategori kemampuan siswa berdasarkan nilai tersebut. Pengkategorian ini didasarkan pada modifikasi Arikunto dalam (Ariani et al., 2017; Nasution & Oktaviani, 2020). Dari hasil tes ini juga dapat diuraikan dan dideskripsikan kemampuan siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam penyelesaian soal aljabar.

Tabel 3.4
Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah Berpikir Aljabar

Nilai Siswa	Kategori
$80 < x \leq 100$	Sangat Baik
$60 < x \leq 80$	Baik
$40 < x \leq 60$	Cukup
$20 < x \leq 40$	Kurang
$0 \leq x \leq 20$	Sangat Kurang

(Ariani et dkk., 2017)

3.5.1.3 Analisis Data Wawancara

Data hasil wawancara siswa ditulis berdasarkan jawaban siswa mengenai pertanyaan yang berkaitan dengan faktor-faktor *self-efficacy* siswa yang didasarkan pada sumber-sumber *self-efficacy* siswa yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yaitu pengalaman keberhasilan (*enactive mastery experience*), pengalaman perwakilan (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), dan

Syarifuddin, 2022

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR ALJABAR SISWA DITINJAU DARI SELF-EFFICACY DAN GENDER PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL KELAS VIII

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi fisiologi dan afektif (*physiological and affective states*). Kemudian, data wawancara dibandingkan dengan jawaban siswa pada lembar jawaban tes. Hal ini bertujuan untuk memperoleh faktor-faktor penyebab rendahnya self-efficacy matematika siswa. Hasil tes dan wawancara yang tidak sesuai dengan penelitian tidak digunakan dalam proses analisis hasil penelitian.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk mempermudah dalam memahami dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan penyajian data kualitatif, selain berupa teks dan naratif, bisa juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (Sugiyono, 2020). Data yang disajikan dalam penelitian berupa hasil skala efikasi diri siswa untuk melihat skor dan tingkatan efikasi diri siswa dalam pelajaran matematika, khususnya materi SPLDV. Selanjutnya disajikan juga hasil tes kemampuan berpikir aljabar siswa yang kemudian dideskripsikan berdasarkan indikator pencapaian yang sudah dibuat. Selain itu, disajikan pula data hasil wawancara siswa untuk memperoleh mengkonfirmasi hasil penyelesaian soal yang sudah dikerjakan serta untuk menggali lebih dalam kendala atau faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya efikasi diri setiap siswa terhadap pelajaran matematika khususnya dalam materi sistem persamaan linear dua variabel.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti yang kuat dan valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2020). Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang suatu obyek yang sebelumnya masih abstrak dan belum jelas. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran yang didasarkan pada hasil reduksi dan penyajian

data yang sudah dilakukan. Hasil tes dihubungkan dengan data hasil analisis tes dan skor efikasi diri siswa serta hasil wawancara.

Untuk lebih jelasnya berikut ini kami sajikan teknik analisis data dalam bentuk tabel berdasarkan pertanyaan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini.

Tabel 3.5
Teknik Analisis Data

No	Pertanyaan Penelitian	Pengumpulan Data	Analisis Data
1	Bagaimana kemampuan berpikir aljabar siswa ditinjau dari <i>self-efficacy</i> ?	Tes, Skala Efikasi diri, Wawancara	Mengolah hasil tes dengan memberikan skor terhadap tes yang sudah dikerjakan oleh siswa, serta mengaitkannya dengan data efikasi diri dan hasil wawancara yang sudah diolah dan dikategorisasikan
2	Bagaimana kemampuan berpikir aljabar siswa ditinjau dari <i>gender</i> ?	Tes Wawancara	Mendeskripsikan hasil tes dengan membedakan berdasarkan gender atau jenis kelamin
3	Apa saja faktor-faktor penyebab rendahnya berpikir aljabar siswa ditinjau dari <i>self-efficacy</i> dan <i>gender</i> ?	Wawancara mendalam dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah dan <i>self-efficacy</i> rendah serta melakukan wawancara dengan guru untuk	Mendeskripsikan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan membuat pengkategorian

No	Pertanyaan Penelitian	Pengumpulan Data	Analisis Data
		mengkonfirmasi dan mengklarifikasi	berdasarkan sumber-sumber efikasi diri

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari:

3.6.1 Tahap Persiapan

1. Menyusun kajian literatur atau kajian pustaka
2. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian
3. Validasi instrumen penelitian
4. Penentuan subjek dan tempat penelitian
5. Uji coba instrumen penelitian

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

1. Pelaksanaan tes soal matematika
2. Pelaksanaan pengisian angket *self-efficacy*
3. Pelaksanaan wawancara kepada siswa
4. Pengolahan dan analisis data
5. Triangulasi

3.6.3 Tahap Akhir

1. Pembuatan kesimpulan hasil penelitian
2. Penyusunan laporan penelitian